



Research Article

Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dan Kehidupan Beragama Peserta Didik Kelas Vi Di Sd Negeri 09 Cilincing

Zauhar Roziqin¹, Khalid Ramdhani², Maskur Mansyur³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: zauharroziqin@gmail.com 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : July 14, 2025

How to Cite: Zauhar Roziqin, Khalid Ramdhani and Maskur Mansyur (2025) "Expository Learning Strategy in Instilling Moral Values and Religious Life in Grade VI Students at Sd Negeri 09 Cilincing", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 407-416. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1551.

Expository Learning Strategy in Instilling Moral Values and Religious Life in Grade VI Students at Sd Negeri 09 Cilincing

Abstract. This research aims to examine the effectiveness of expository learning strategies in instilling moral values and religious life in grade VI students. The research method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the expository learning strategy was able to gradually increase students' religious awareness. During three meetings, the indicators of learners' religious awareness showed an increase, especially in the aspect of applying moral values and religious life. Teachers have an important role in delivering material in a clear and structured manner, as well as providing concrete examples relevant to everyday life. However, some indicators such as students' awareness and ability to read the Qur'an, awareness of doing assignments honestly, and the ability to give conclusions from the subject matter did not increase or tended to be monotonous. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that overall, the expository learning strategy carried out by educators can increase religious awareness and instill moral values for students gradually. Disciplinary rules applied at school, moral learning both inside and outside the classroom, and educators who are role models make a significant contribution. However, there are some aspects that need further attention, such as awareness of reading the Qur'an and honesty in doing assignments. The recommendation from this study is that teachers continue to develop skills in using expository strategies and create a conducive learning environment to support the achievement of character education goals.

Keywords: Expository Learning Strategy, Character Education, Character Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan kehidupan beragama pada peserta didik kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori mampu meningkatkan kesadaran beragama peserta didik secara bertahap. Selama tiga kali pertemuan, indikator kesadaran beragama peserta didik menunjukkan peningkatan, terutama dalam aspek penerapan nilai-nilai akhlak dan kehidupan beragama. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur, serta memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa indikator seperti kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kesadaran mengerjakan tugas dengan jujur, dan kemampuan memberi kesimpulan dari materi pelajaran tidak mengalami peningkatan atau cenderung monoton. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, strategi pembelajaran ekspositori yang dijalankan pendidik dapat meningkatkan kesadaran beragama dan menanamkan nilai-nilai akhlak bagi peserta didik secara bertahap. Aturan-aturan disiplin yang diterapkan di sekolah, pembelajaran akhlak baik di dalam maupun di luar kelas, serta pendidik yang menjadi teladan memberikan kontribusi yang signifikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti kesadaran membaca Al-Qur'an dan kejujuran dalam mengerjakan tugas. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi ekspositori dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Ekspositori, Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Ilmu agama perlu adanya terobosan baru yang dikembangkan oleh lembaga sekolah untuk mencerdaskan penerus bangsa yang berjiwa Islami. Yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mempunyai budi pekerti yang

luhur, memiliki spiritual keagamaan yang mendalam Tafaqquh fi al din dan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pemerintah, komunitas, dan keluarga, melalui pendidikan, latihan, dan bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perencanaan peserta didik untuk hidup dengan benar di masa yang akan datang. Dalam literatur lain, pendidikan didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat menurut Masnur Isna (2019:38). Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan".

Pemerintah harus memberikan pelajaran kepada semua warganya, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, atau ekonomi Pendidikan adalah program pengajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk menjadi individu yang bermanfaat dan berpengetahuan luas. Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang biasa dilakukan orang saat orang ingin memenuhi suatu cita-cita atau kebutuhan tertentu (Herawati, 2018: 3). Belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dihasilkan oleh interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan orang dengan lingkungan agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik.

Pembinaan akhlak adalah suatu hal yang melintasi ruang dan waktu. Ia tidak dapat dibatasi oleh suatu tempat ataupun peristiwa. Zaman mungkin boleh berubah, namun akhlak harus tetap dijaga dan dipertahankan dalam melandasi semua tindakan. Khususnya dalam proses pembelajaran. Islam lebih mengutamakan adab dalam proses pembelajaran, bahkan dikatakan bahwa, akhlaq lebih utama dari pada ilmu. Serta kita bisa melihat pula dari banyak para ahli ilmu dalam mencari dan mendalami ilmu, mereka lebih mendahulukan akhlaq daripada ilmu. Ibnu Mubarak mempelajari masalah adab (Buana, Dana Riksa: 2020). Karena saat ini, penanaman nilai-nilai moral sangat penting.

Akurasi materi Pengajar dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Ini penting untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah. Penguatan nilai-nilai agama yaitu pengajar dapat menekankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama, memberikan penjelasan tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Struktur yang jelas dan terencana pembelajaran terstruktur pendidikan agama membutuhkan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan siswa memahami urutan dan keterkaitan antara berbagai ajaran dan cerita agama.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 menunjukkan bahwa siswa kelas VI yang ada di sekolah SD NEGERI 09 CILINCING masih belum memahami ilmu agama dengan baik misalnya siswa menggunakan kata kata kotor ke teman sebaya dan terjadinya pembuluan didalam kelas. Permasalahan sering mengenai tentang akhlak yang dipelajari oleh peneliti di lapangan; siswa masih tidak menghormati guru mereka meskipun guru meminta mereka tiba tepat waktu untuk shalat, tetapi mereka tetap terlambat. Salah satu cara guru menangani keterlambatan siswa adalah dengan memberikan hukuman kepada mereka sebagai

bentuk pendisiplinan. Jika siswa tiba sholat dzuhur terlambat, guru akan memberikan hukuman, yaitu tidak dipernankan masuk kedalam kelas.

Tugas pendidik memang sulit namun, apabila tingkah laku dan perbuatan siswa menjadi lebih baik, pekerjaan pendidik dianggap berhasil. Pendidikan akhlak yang baik akan meningkatkan kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap orang lain maupun lingkungan. Yang paling penting, namun, adalah akhlak kepada Allah.

Berdasarkan temuan awal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dan Kehidupan Beragama Peserta Didik di SD Negeri 09 Cilincing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya, atau mengungkapkan fenomena di lapangan secara kontekstual dengan prosedur pengumpulan data yang diperoleh.

Wawancara digunakan untuk melengkapi data tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, dan wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan peserta didik kelas VI SD Negeri 09 Cilincing Penggunaan metode observasi dalam penelitian mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan lebih efektif bila dilakukan secara langsung dengan cara mengamati objek yang diteliti. Penulis menggunakan teknik demikian bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan mengamati kemudian menganalisa secara sistematis terhadap strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kelas VI di SD Negeri 09 Cilincing

Teknik analisis data yang digunakan setelah semua data yang diperlukan rampung yaitu reduksi data yang berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, dicari tema dan polanya, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tujuan yang akan dicapai akan memandu setiap peneliti dalam mereduksi data penelitiannya, temuan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif. Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami pada tahapan sebelumnya. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat mendapat rumusan masalah sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di

lapangan. Kesimpulan yang diambil harus bisa diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan lapangan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam kehidupan beragama siswa di Sdn Cilincing 09.

Menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dan Kehidupan Beragama Siswa di SDN Cilincing 09. Adapun rumusan masalah penelitian yang peneliti lakukan adalah 1) bagaimana strategi Pembelajaran Ekspositori menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama siswa di SDN Cilincing 09.

Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dan Kehidupan beragama siswa di SDN Cilincing 09

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan ada beberapa penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SDN Cilincing 09. sebagai mana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa

No	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa
1	Adanya pendisiplinan aturan yang ditetapkan
2	Pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa
3	Adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam kelas
4	Adanya pembelajaran diluar pembelajaran kelas formal

Tabel di atas merupakan gambaran penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didik di SDN Cilincing 09, dan untuk penjelasan yang lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Adanya pendisiplinan aturan yang ditetapkan di SDN Cilincing 09.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Cilincing 09, pada tanggal 22 Mei agustus 2024 jam 10.00 WIB di kantor kepala sekolah yaitu bersama dengan bapak Marjuki, M.Pd Sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini.

“Ada beberapa poin yang diterapkan dalam penanaman nilai akhlak di sekolah kami ini diantaranya 1) peserta didik diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid, apabila ada peserta didik yang melanggar aturan ini, maka peserta didik tersebut diberikan sanksi berupa mengisi kultum selesai shalat berjamaah. 2) Peserta didik diharuskan untuk hadir di sekolah tepat waktu, apabila peserta didik melanggar hal tersebut maka peserta didik diberikan sanksi berupa membersihkan halaman sekolah. 3) Peserta didik diharuskan berada dilingkungan sekolah selama jam pembelajaran berlangsung, dan apabila ada peserta didik yang meninggalkan sekolah

tanpa izin atau bolos maka peserta didik tersebut diberikan hukuman berupa menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. 4) Peserta didik diharuskan membersihkan ruang kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, dan apabila peserta didik melanggar hal tersebut diberikan sanksi dua kali lipat membersihkan ruang kelas tersebut. 5) Peserta didik dilarang berambut gondrong bagi laki-laki dan apabila ada peserta didik yang melanggar maka digunting atau dibotakin rambutnya.”

Penjelasan di atas yang berkaitan dengan adanya pendisiplinan aturan yang diterapkan terhadap peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa aturan-aturan tersebut dibuat untuk memberikan efek jera kepada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai akhlak sedini mungkin untuk bekal bagi peserta didik dikemudian hari. Hal ini dikarenakan pendidik telah menanamkan nilai-nilai hidup disiplin terhadap aturan kepada peserta didik ketika masih berada di sekolah.

Adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam ruang kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 13.00 WIB Sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Hal-hal yang dipelajari seputar akhlak di dalam ruang kelas, mialnya: cara menghormati pendidik, penanaman nilai-nilai pembiasaan yang baik, dan adab-adab dalam berpakaian. 6 Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah: a. Menghormati Pendidik Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di dalam ruang kelas salah satunya adalah menghormati pendidik, pembelajaran seputar cara menghormati pendidik dilakukan dengan cara memberikan atau menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat atau dampak yang ditimbulkan ketika peserta didik menghormati seorang pendidik maka ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidik akan menjadi berkah dan menjadi ladang amal jariyah. b. Penanaman nilai-nilai pembiasaan yang baik Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di sekolah SDN Cilincing 09 di antaranya meliputi: 1) Membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran telah selesai. 2) Membiasakan peserta didik untuk berjabat tangan kepada pendidik setelah pembelajaran selesai, atau ketika bertemu pendidik di luar kelas. 3) Pembiasaan disiplin pada saat proses belajar mengajar. c. Adab-adab dalam berpakaian Selain dari menghormati pendidik dan penanaman nilai-nilai kebiasaan yang baik maka di SDN Cilincing 09 juga mempelajari adab-adab dalam berpakaian, hal ini dikarenakan berpakaian yang sopan dan rapih dianjurkan dalam ajaran agama, yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk bekal dalam menjalani kehidupannya.”

Dari penjelasan di atas yang berkaitan dengan adanya pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam ruang kelas maka disimpulkan bahwa peserta didik diberikan pembelajaran nilai-nilai akhlak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan juga memberikan pemahaman baru yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak seperti menghormati guru, membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa

sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran telah selesai, serta mengajarkan peserta didik tentang adab-adab dalam berpakaian.

Pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 13.00 WIB sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Pendidik merupakan tauladan atau contoh bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran dalam ruang kelas tetapi juga mendapatkan pembelajaran tentang berakhlak yang baik sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh pendidik.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDN Cilincing 09, pendidik menempatkan dirinya untuk menjadi yang pertama dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk kemudian dicontoh oleh peserta didik.

Pengawasan

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 13.00 WIB di dalam kelas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Tidak semua peserta didik memiliki akhlak yang baik walaupun sudah diberikan nasihat ataupun dalam pengawasan pendidik, karena ketika berada di asrama peserta didik tersebut masih ada yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nasihat yang diberikan.” Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menemukan bahwa peserta didik selalu dalam pengawasan oleh pendidik hal ini dikarenakan pendidik dan peserta didik tinggal dalam satu lingkungan yang sama, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik secara tidak langsung berada dalam pengawasan pendidik. Tetapi disisi lain peneliti menemukan juga bahwa walaupun hidup dalam lingkungan yang sama tidak menutup kemungkinan adanya peserta didik kurang mendapatkan penanaman nilai-nilai akhlak dikarenakan masih sebagian kecil peserta didik acuh tak acuh terhadap nasihat yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak.

Penerapan aturan atau sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 14.00 WIB di dalam kelas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Diterapkan aturan atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar, tujuan diterapkannya sanksi bagi peserta didik adalah untuk memberikan efek jera bagi peserta didik yang kedapatan melanggar aturan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik menerapkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar untuk memberikan efek jera kepada peserta didik sehingga tidak mengulangi atau melakukan perbuatan yang sama kedua kalinya.

Memberikan contoh yang baik atau keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 14.00 WIB di dalam kelas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut: “Pendidik harus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini dikarenakan bahwa peserta didik banyak mendapatkan informasi atau pemahaman nilai-nilai akhlak yang baik dari pendidiknya sehingga pendidik harus memosisikan dirinya sebagai orang yang pertama menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan, dan tindakan tersebut yang akan diikuti oleh peserta didik”. Berdasarkan hasil penelitian, dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam menerapkan praktik baik disekolah. Seorang guru harus menjadi role model atau menjadi seseorang yang harus diteladani bagi peserta didik. Maka dari itu, guru harus memberikan contoh yang baik dan menerapkan nilai-nilai akhlak disekolah. Dengan begitu, peserta didik akan termotivasi dan meneladani guru sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Membiasakan peserta didik shalat berjamaah di musholla

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 22 Mei 2024 jam 13.00 WIB didalam kelas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini: “Peserta didik diwajibkan untuk shalat berjamaah di musholla dan apabila ada yang melanggar atau tidak ikut shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman atau sanksi”. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menemukan bahwa di lokasi penelitian peserta didik diwajibkan shalat berjamaah di musholla, karena ada peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk shalat berjamaah di musholla dan apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi. Di sisi lain shalat berjamaah juga merupakan anjuran yang dianjurkan kepada umat Islam karena banyak mengandung keutamaan dan bisa memperkuat persaudaraan di antara peserta didik .

Melakukan kerja sama yang baik dengan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 14.00 WIB di dalam kelas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini: “Pendidik melakukan kerja sama yang baik dengan peserta didik, disamping itu pendidik melakukan pendekatan dengan orang tua peserta didik untuk menjalin komunikasi untuk saling berbagi informasi terkait perkembangan peserta didik dan bertanggungjawab membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki perkembangan menjadi lebih baik”. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik yang ada di di SDN Cilincing 09 melakukan pendekatan dengan orang tua peserta didik yang bermasalah, tetapi juga melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik untuk berbagi informasi terkait perkembangan peserta didik, kemudian bersama-sama membina, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk menjadi anak

yang baik dan tidak lagi melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semesetinya dilakukan.

Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal di SDN Cilincing 09 oleh Muhammad Iqbal Saimima, M.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 jam 14.00 WIB di dalam kelas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini: “ Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan contohnya pendidik memberikan motivasi tentang perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pendidik memberikan teladan dengan cara pendidik datang tepat waktu untuk mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk datang tepat waktu ke sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran sudah dilakukan contohnya pendidik memberikan motivasi tentang perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pendidik memberikan teladan dengan cara pendidik datang tepat waktu untuk mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk datang tepat waktu ke sekolah.

Pendidik membuat buku laporan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 22 Mei 2024 jam 14.00 WIB sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Memasukkan perilaku peserta didik pada bagian penilaian dibuku laporan dalam hubungannya dengan penilaian sikap sehari-hari”. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki catatan sendiri terkait perilaku peserta didik, sehingga memudahkan pendidik dalam mengontrol peserta didik. Sehingga peserta didik yang ingin melakukan pelanggaran berulang berpikir dua kali atau was-was karena catatan tentang perilaku buruknya masih tersimpan atau tercatat pada buku laporan guru BK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam menanamkan nilai nilai akhlak dan kehidupan beragama pada peserta didik kelas VI di SDN Cilincing 09 meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari indikator kesadaran beragama peserta didik yang diteliti selama tiga kali pertemuan, menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran ekspositori yang dijalankan pendidik dapat meningkatkan kesadaran beragama dan menanamkan nilai nilai akhlak bagi peserta didik secara bertahap, meskipun ada beberapa indikator yang tidak mengalami peningkatan atau monoton yaitu kesadaran dan kemampuan peserta didik membaca al-Qur’an, kesadaran peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur, dan kemampuan peserta didik memberi kesimpulan dari materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muh Athiyah. Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam . Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.
- Aminuddin, dkk. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Dewi,Kurnia. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa, Skrips. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Et al, Aida Noer Aeni. ,Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor' Jurnal Paedagogie, Vol. 2. No.1 Januari 2021.
- Khayati, Nur. Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati. IAIN Surakarta: PAI FTB, 2013.
- Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial' Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2 December 2020.
- Perraturan Permerrirntah No. 55 Tahun 2007, Terntang Perndirdirkan Agama dan Perndirdirkan Keragamaan Bab Ir, pasal 2, ayat.
- Nuryamin. Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Nilai. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Poernomo, Husaini Usman. Metodologi Penelitian Sosial .Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Rohayati, Enok ,Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak' khazanah Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. XVI , No. 01, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif . Bandung: Alfabeta, 2017.